



Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel 'Shaf' Karya Ima Madani

Siti Munawara¹, Siti Habibah², Ahmad Bukhari³,
Nur Iliyyin Romdhana⁴, Mas'odi⁵

STKIP PGRI Sumenep

Email: ahmadbukhari429@gmail.com

Received: 29 November 2024

Revised: 31 Mei 2025

Accepted: 17 Juni 2025

ABSTRACT

This research aims to reveal the inner conflict experienced by the main character in the novel Shaf by Ima Madani, namely Shafira, through analysis and description of data obtained from the novel. The aim of this research is to understand the inner conflict experienced by Shafira and identify the factors that trigger inner stress in the main character. This research uses Abraham Maslow's literary psychological theory approach, with qualitative research and qualitative descriptive methods. Data was collected through reading and note-taking techniques, then analyzed and described. The research results show that the inner conflicts experienced by Shafira include trauma, anxiety, disappointment, confusion and stress. The factors that cause this conflict are the unfulfilled needs for security, appreciation, acceptance and self-actualization.

Key words: Inner conflict, novel, psychological theory of literature.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Shaf karya Ima Madani, yaitu Shafira, melalui analisis dan deskripsi data yang diperoleh dari novel tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami konflik batin yang dialami Shafira serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu tekanan batin pada tokoh utama tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori psikologi sastra Abraham Maslow, dengan jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik membaca dan mencatat, kemudian dianalisis serta dideskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami Shafira meliputi trauma, kecemasan, kekecewaan, kebingungan, dan stres. Adapun faktor-faktor penyebab konflik tersebut adalah ketidakterpenuhinya kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan, serta aktualisasi diri.

Kata kunci: Konflik batin, novel, teori psikologi sastra.

©2025 by Siti Munawara, Siti Habibah, Ahmad Bukhari, Nur Iliyyin Romdhana, Mas'odi
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya yang lahir dari imajinatif seseorang, karya sastra lahir dari ide pemikiran seseorang sastrawan sebagai penciptanya. bisa diangkat langsung oleh peristiwa-peristiwa yang nyata atau hanya khayalan saja. Karya sastra banyak ragamnya diantaranya adalah puisi, prosa, drama dan novel. Karya sastra adalah karya imajinatif (Wellek & Warren, 1995) Berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bentuk cerpen maupun novel, digambarkan dalam

karya sastra. Setiap masalah yang dihadapi manusia berhubungan erat dengan unsur-unsur karya sastra.

Psikologi merupakan kata dari "psyche", yang artinya "jiwa," sedangkan "logos", berarti "ilmu pengetahuan". Menurut (Bimo Walgito, 2004). Maka dari itu psikologi seringkali diartikan dengan ilmu tentang kejiwaan, Psikologi merupakan suatu bidang yang menyelidiki tentang kejiwaan dan perilaku manusia. Jiwa manusia terbagi menjadi dua bagian: alam sadar dan alam tidak sadar. Psikologi sastra adalah bidang yang menyelidiki kejiwaan manusia, dan tulisan sastra dianggap sebagai gejala kejiwaan (Nyoman, 2004)

Psikologi sangat membantu seseorang untuk memahami manusia yang lain. Psikologi sastra fokusnya terhadap kejiwaan tokoh tersebut dalam sebuah karya sastra seperti novel, dan biasanya tokoh tersebut akan mengalami banyak masalah dalam hidupnya yang dapat menyebabkan tokoh tersebut bermasalah dalam kejiwaannya, masalah yang dialaminya akan mengalami konflik yang terjadi dalam batinnya. Salah satu novel yang memiliki sebuah cerita yang membahas tentang tokoh yang sering mengalami konflik batin dari novel Shaf karya Ima Madani.

Novel terse menceritakan tentang seorang anak yang bernama Shafira yang bekerja di perusahaan sebagai sekretaris. Novel ini cukup membuat para pembaca tidak bosan dikarenakan alur cerita yang sangat menarik. Keunikan pada novel ini terdapat pada tokoh utama yaitu Shafira, dia seorang perempuan muslimah yang sangat ta'at terhadap Allah, berpakaian sesuai syari'ah walaupun dia bekerja menjadiii sekretaris dan lingkungannya sangat kurang mendukung dalam berpakaian sesuai syari'ah, Shafira seorang perempuan yang selalu menerima takdir Allah dalam segala kondisi apapun. Pekerjaan sebagai sekretaris bukanlah pilihan yang diinginkan oleh Shafira, karena tugas tersebut menuntutnya untuk mengatur waktu dengan sangat baik. Selain itu, sebagai sekretaris, ia harus selalu mengikuti instruksi dari atasannya, Athaya Khalil Adnan, yang memiliki karakter sangat berbeda darinya. Hal ini membuat Shafira merasa tertekan dan sering menghadapi konflik batin.

Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk menganalisis novel Shaf menggunakan pendekatan psikologi sastra. Novel ini mengisahkan perjuangan Shafira yang kerap mengalami konflik batin, terutama setelah ia diangkat menjadi sekretaris Athaya Khalil Adnan. Konflik batin yang dialami Shafira dianalisis dengan menggunakan teori Abraham Maslow, yang membagi kebutuhan dasar manusia menjadi lima kategori: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk diterima, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan untuk aktualisasi diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pergeseran perspektif tentang fakta, fenomena, dan gejala. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan atau menguraikan informasi yang ditemukan dalam buku Shaf oleh Ima Madani. Data tersebut berasal dari teks yang berkaitan dengan konflik internal karakter utama Shafira. Data primer dan skunder digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data. Data primer yang terdapat dalam novel Shaf karya Ima Madaniah, dan data sekundernya berupa buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan konflik batin.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah teknik baca dan teknik catat, teknik yang digunakan sesuai dengan novel yang akan diteliti. Langkahh awal peneliti membaca dengan teliti terlebih dahulu novel yang akan dijadikan sumber data terkait dengan konflik batin yang dialaminya kemudian peneliti mencatat data-data yang sesuai dengan konflik batinnya. Beberapa teknik digunakan untuk menganalisisnya dalam penelitian ini, seperti teknik reduksi data, teknik penyajian data, dan metode Penarikan Kesimpulan dari Pengujian keabsahan data. dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda namun memiliki kesamaan relevansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari pembahasan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang memicu konflik batin pada tokoh utama, Shafira,

dalam novel karya Ima Madani. Faktor-faktor tersebut meliputi kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk diterima, serta kebutuhan akan rasa aman. Berikut ini adalah pembahasan topiknya:

a) Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Shaf

1. Kecemasan

Dari kutipan novel tersebut “Shafira menggambarkan kecemasan sebagai bentuk konflik batin yang mendalam. Ia merasa pikirannya kacau, tidak tahu apa yang harus dilakukan atau diucapkan. Perasaan ini begitu kuat hingga membuat kedua ujung matanya memanas. Shafira akhirnya memahami alasan Abian bersikap dingin sebelumnya, semuanya berpusat pada Kinan. Abyan menyadari bahwa Kinan menyukai Kak Afif dan mengetahui bahwa Shafira telah lama bersahabat dengan Kinan. Hal ini membuat Shafira membayangkan betapa hancurnya perasaan Kinan dalam situasi tersebut.

2. Stres

Stres ialah ketika seseorang mengalami perasaan yang tertekan, bisa dari keluarga, teman, pekerjaan dan lainnya. Shafira mengalami stress sejak dia menjadi sekretaris di perusahaannya, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel tersebut sebagai berikut:

“Bang Hazm mengajakku pergi untuk menonton agar pikiran ku tenang yang stres mulai pagi. Namun, namun dengan menonton film justru membuatku semakin tertekan, terutama saat aku melihat Athaya bersama tunangannya saat itu (Madani, 2021: 273).

3. Trauma

Trauma adalah kondisi di mana seseorang pernah mengalami peristiwa di masa lalu yang terus membayangi pikirannya, seolah kejadian itu terulang kembali. Kondisi trauma yang dialami tokoh utama, Shafira, tergambar dalam novel berikut:

“Aku telah kehilangan kontrol. Dan tanganku juga gemetar hebat hingga ponsel terlepas dari tanganku lalu. Seseorang yang ada di sebelahku

mengambil ponsel itu dan memberikannya kembali padaku (Madani, 2021: 25).

4. Frustrasi

Frustrasi merupakan kondisi di mana seseorang merasa gagal atau kecewa karena tidak mampu mencapai sesuatu yang diinginkan terutama terhadap Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, Shafira, dalam novel tersebut dapat terlihat dalam penggalan berikut:

“Aku memijat pelipis yang terasa berdenyut, mencoba menenangkan diri dan merapikan pikiran. Perasaan itu membuat tenggorokanku seakan tersumbat. Menangis dalam situasi ini tentu tidak akan membantu. Namun, ketika aku berusaha menahan semuanya, air mata tetap jatuh tanpa bisa dicegah, membasahi dokumen resume yang ada di depanku. Aku menangis diam-diam, menutupi wajah dengan tangan, berusaha keras agar tidak mengeluarkan sedikitpun suara.” (Madani, 2021: 113).

5. Kekecewaan

Kekecewaan adalah emosi negatif yang muncul ketika harapan atau keinginan seseorang tidak tercapai. Konflik batin yang dialami Shafira dalam novel tersebut terlihat dalam kutipan berikut: “Air mata mulai memenuhi sudut mataku, namun aku berusaha keras untuk tidak menangis karena masih ada di tempat umum. dan Napasku semakin tidak teratur. Dan Tidak juga diresui? Mengapa harus mendengar kabar ini sekarang, ketika pernikahanku tinggal hitungan hari? Kepahitan ini begitu menyakitkan, seperti menelannya tanpa ampun” (Madani, 2021: 326).

b) Faktor-Faktor Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Shaf Karya Ima Madani

Peneliti menggunakan teori Hierarchy of Needs dari (Maslow, 1984), yang mencakup kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan agar diterima, kebutuhan agar dihargai, dan kebutuhan tentang rasa aman. Dengan teori ini, kita dapat menganalisis berapa faktor yang menjadi konflik batin terhadap tokoh utama, Shafira, dalam novel tersebut berikut ini . Faktor-faktor penyebab konflik batin terhadap tokoh utama sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis

Seseorang dapat memenuhi kebutuhan fisik seperti tidur dan kebutuhan fisik lainnya untuk memenuhi kebutuhan ini. Berikut ini adalah kutipan tentang kebutuhan fisiologis karakter utama:

“Hari itu aku pulang dijemput bang hazm pikiranku terlalu berantakan untuk diajak bekerja dan matakku tidak kondusif karena aku kurang tidur semalam tentu saja itu menjadi kekhawatiran bang hazm kalau aku harus mengendarai motor sendirian.” (Madani, 2021: 350)

2. Kebutuhan Atas Rasa Aman

Rasa bebas dan aman pada setiap manusia pasti membutuhkannya saat mereka merasa terancam. Ancaman tersebut berupa kemiskinan, kecemasan dan lainnya. Konflik internal akan muncul Apabila kebutuhan akan rasa aman tidak terpenuhi, hal ini dapat terlihat dari pengalaman karakter utama, Shafira. Ia sangat membutuhkan rasa aman, seperti yang tergambar dalam kutipan berikut:

"Kejadian seperti tadi bukan hal baru bagiku. Sejak usia tujuh tahun, aku mengalami gangguan stres pascatrauma (PTSD), dan gangguan ini terus menghantuiku hingga kini. PTSD muncul setelah aku mengalami kecelakaan kereta yang membekas dalam ingatanku." (Madani, 2021: 25).

3. Kebutuhan akan Penerimaan

Kebutuhan ini melibatkan keinginan seseorang untuk memiliki hubungan yang baik dengan keluarga, pasangan, atau teman. Hubungan emosional dengan lingkungan sosial menjadi elemen penting dalam kebutuhan ini. Hal tersebut tercermin dalam kutipan:

"Tidak direstui? Kenapa hal ini baru kuketahui sekarang, padahal hari pernikahanku hanya tinggal hitungan hari? Rasanya seperti menelan pil pahit yang sulit kuterima." (Madani, 2021: 326).

4. Kebutuhan akan Penghargaan

Kebutuhan ini mencakup aspek-aspek seperti rasa percaya diri, pengakuan, perhatian, serta penerimaan dari orang lain. Baik penghargaan

terhadap diri sendiri maupun keinginan untuk dihormati oleh lingkungan sosial tergambar dalam kutipan:

"Aku langsung terdiam saat mendengar berbagai pilihan yang disebutkan oleh Tante Intan untuk pasangan tunangannya, Athaya. Kenapa aku berpikir selalu berlebihan tentang hal-hal kecil? Meskipun Tante Intan tidak ada sama sekali mengatakan apa pun yang langsung menyakitkan, rasanya kata-katanya seperti cermin yang menunjukkan kelemahanku. Aku cuma anak seorang kurir dengan pendidikan dan pekerjaan biasa saja. Rasanya, sama sekali tidak pantas untuk putranya yang luar biasa." (Madani, 2021: 227).

5. Kebutuhan akan Penerimaan

Kebutuhan ini melibatkan keinginan seseorang untuk memiliki hubungan yang baik dengan keluarga, pasangan, atau teman. Hubungan emosional dengan lingkungan sosial menjadi elemen penting dalam kebutuhan ini. Hal tersebut tercermin dalam kutipan:

"Tidak direstui? Kenapa hal ini baru kuketahui sekarang, padahal hari pernikahanku hanya tinggal hitungan hari? Rasanya seperti menelan pil pahit yang sulit kuterima." (Madani, 2021: 326).

SIMPULAN

Penelitian ini telah menghasilkan kesimpulan mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Shaf karya Ima Madani. Pembahasan mencakup jenis-jenis konflik batin yang dialami karakter tersebut serta faktor-faktor penyebabnya. Peneliti menyimpulkan bahwa konflik batin yang dialami oleh Shafira dipicu oleh kecemasan, stres, kekecewaan, trauma, kekesalan, dan frustrasi. Mengingat adanya sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan studi lanjutan untuk mendalami konflik internal yang dialami oleh Shafira

DAFTAR PUSTAKA

Bimo Walgito, B. W. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.

Maslow, A. H. (1984). *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Terjemahan PT. Pustaka Biman

Presindo. Jakarta.

Nyoman, K. R. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*

Wellek, R., & Warren, A. (1995). *Teori Kesusastraan: Diindonesiakan oleh Melani Budianta.* Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Madani, I. (2021). *Shaf.* Jakarta: Galaxy Media.